

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan perkembangan komunikasi yang ada di Indonesia cukup pesat, hal tersebut dapat berdampak baik dan juga buruk, dimana pada saat ini media online atau cyber media dapat mempengaruhi masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui media online. Dalam menyebarkan berita, pihak media dituntut untuk dapat bertanggung jawab dengan berita yang disebarkan. Media online tidak diperbolehkan untuk berpihak kepada siapapun karena pada saat ini media online dapat menggiring opini masyarakat, oleh karena itu dalam setiap pembuatan suatu berita atau konten, pihak media online harus memberikan perhatian khusus dalam penggunaan kata-kata agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menggiring opini yang berbeda oleh masyarakat. Dengan seiringnya perkembangan zaman, bentuk media massa mengalami pergeseran serta perubahan. Mulanya, publik mengonsumsi berita dari media yang memiliki wujud riilnya seperti media cetak. Kemudian berkembang menjadi media daring hingga media massa audio visual seperti televisi. Bahkan yang paling baru yaitu media massa berbasis teknologi jaringan seperti portal berita *online*.

Media Massa menjadi wadah bagi publik untuk mendapat informasi dan menyajikannya, salah satunya media baru. Survei yang dilakukan oleh Reuters Institute

dalam Digital News Report menunjukkan bahwa Media Online memimpin di posisi pertama untuk kategori Media Terpopuler di Indonesia dengan jumlah 84%. Sedangkan, Media sosial, Televisi, hingga Media Cetak menempati posisi berikutnya dengan persentase 65%, 54%, dan 15%. Survei yang dilakukan pada Januari hingga Februari 2023 ini dilakukan melalui kuesioner yang di sebar di YouGov yang diikuti oleh 2.012 responden di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa publik memilih media digital sebagai prioritas utama dalam mengakses berita dan informasi di tengah persaingan antara media konvensional dan digital di jaman sekarang. Walaupun jumlah persentase diatas terus menurun dalam setiap tahunnya, pada 2021 Reuters Institute melaporkan sebanyak 89% dan pada 2022 88% responden mengkonsumsi pemberitaan melalui media online. Tren penurunan tersebut juga berdampak pada Media Sosial, Televisi, dan Media Cetak yang semakin berkurang peminatnya di Indonesia. (Annur, 2023)

Jika melihat kembali fungsi dari media massa, Elvinaro (2007:14-17) dalam bukunya menjabarkan fungsi media massa menjadi 5 poin yaitu Pengawasan (Surveillance), Penafsiran (Interpretation), Partalian (Linkage), Penyebaran Nilai-nilai (Transmission of Value), dan yang terakhir sebagai Hiburan (Entertainment). Sedangkan, McQuail dalam *Jurnal Komunikasi dan Desain* juga menjelaskan Media massa berfungsi sebagai pusat informasi yang memiliki peran sebagai provider atau penyedia dan penyampai informasi tentang berbagai macam kejadian, realitas, hingga peristiwa di masyarakat (Shinta Hartini Putri, dkk., 2018).

Tak hanya berperan sebagai wadah penyampaian informasi kepada masyarakat, media massa online juga memiliki peran yang aktif dan persuasif. Misalnya keterlibatan berbagai macam pihak untuk mencari pamor melalui media. Tak hanya pihak swasta atau publik figur tertentu, keterlibatan politik dan pemerintah dalam sebuah pemberitaan terlihat jelas. Media massa seringkali menjadi alat untuk memfasilitasi politikus dalam menjalankan aksi politiknya. Dalam buku yang berjudul *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*, Gun Gun Heryanto mengungkapkan bahwa dewasa ini, Internet telah menjadi saluran politik yang dapat digunakan untuk membaca serta mengekspresikan pendapat dan opini masing-masing. Selain itu, internet juga digadang-gadang dapat berperan sebagai konektor yang menjadi penghubung antara masyarakat, aktivis, organisasi, hingga politisi dan partisan partai politiknya.

Suatu berita yang disebarkan oleh berbagai media online harus menjadi informasi-informasi yang jujur, dapat dipercaya, didasari oleh fakta yang sesuai, dan sikap profesionalisme tanpa adanya sebuah kepentingan lain dibelakangnya. Namun di masa sekarang banyak media online di Indonesia cenderung melakukan pemberitaan yang bersifat penting dan menyudutkan salah satu pihak yang mengakibatkan menetralkan suatu pihak media online dipertanyakan. Terutama pada media-media online yang berafiliasi dengan tokoh-tokoh politik ataupun partai-partai politik yang bertarung untuk mendapatkan kekuasaan.

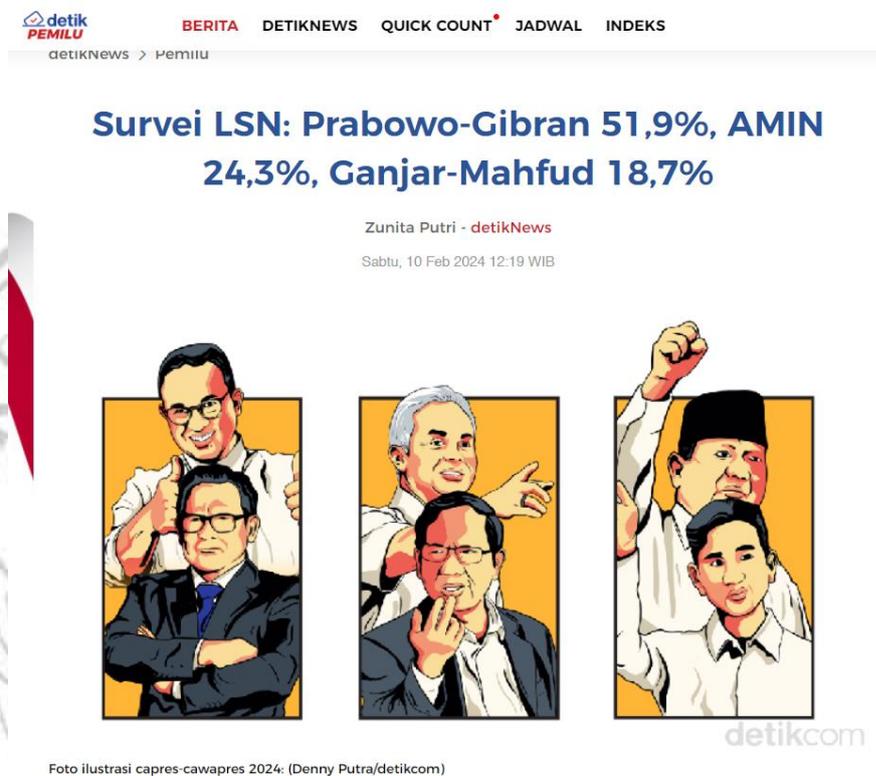
Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 merupakan salah satu peristiwa politik paling signifikan dalam sejarah Indonesia. Pilpres 2024 menjadi momen penting bagi bangsa ini,

karena menentukan arah kebijakan dan kepemimpinan negara selama lima tahun ke depan. Seperti pemilu sebelumnya, Pilpres 2024 berlangsung dengan aman, tertib, dan transparan. Namun, dinamika politik dan kompleksitas penyelenggaraan pemilu seringkali menimbulkan berbagai sengketa yang harus diselesaikan melalui mekanisme hukum. Dengan populasi yang besar dan diversitas yang tinggi, pemilu presiden selalu menjadi titik fokus perhatian masyarakat, baik nasional maupun internasional. Seperti halnya pemilu sebelumnya, Pilpres 2024 diwarnai oleh berbagai dinamika politik, baik di kalangan tingkat elit maupun di masyarakat kurang mampu. Namun, apa yang membuat Pilpres 2024 lebih menarik adalah keberadaan media online yang telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pemberitaan mengenai putusan sengketa Pilpres 2024 di berbagai media online memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi publik sekaligus mengarahkan dinamika politik post-pemilu.

Dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 terjadi konflik sengketa pilpres antara pasangan calon Presiden Nomor Urut 01 Anies-Muhaimin, serta pasangan calon Presiden Nomor Urut 03 Ganjar-Mahfud kepada pasangan calon terpilih Presiden Nomor Urut 02 yaitu Prabowo-Gibran. Dimana calon Presiden Nomor Urut 1 dan Calon Nomor Urut 2 melakukan aju banding kepada Mahkamah Konstitusi (MK) atas kemenangan Calon Presiden terpilih Nomor Urut 1. Lembaga Survei Nasional (LSN) telah merilis hasil survei elektabilitas Calon Presiden dan Wakil Calon Presiden 2024 yang dimenangkan oleh Pasangan Nomor Urut 2 dengan memperoleh suara survei hingga 51,9%, Nomor Urut 01 memperoleh suara survei sebesar 24,3% sedangkan Nomor Urut 03 memperoleh suara survei sebesar 18,7%. (detikcom, 2024)

Gambar 1.1

Hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Nasional (LSN)



Berdasarkan hasil survei di atas membuat sengketa pemilihan presiden menguak di kalangan khalayak umum karena terdapat pihak yang pro dan kontra akan hasil tersebut. Sehingga pihak yang kontra akibat hasil tersebut membuat bagaimana akan terjadi pemilihan Calon Presiden dan Wakil Calon Presiden putaran kedua dengan cara melaporkan ke Mahkamah Konstitusi (MK) adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh Pasangan Calon Presiden dalam kemenangannya, kecurangan-kecurangan yang dilaporkan meliputi dari proses kampanye yang dituduhkan adanya andilnya

presiden Jokowi hingga proses pemungutan suara rakyat yang dilakukan pada februari. Sedangkan pihak dari Pasangan Nomor urut 02 terus bersikukuh dengan kemenangannya dan berusaha sebisa mungkin agar tidak terjadi pemilihan putaran kedua, dengan itu pihak pasangan Nomor Urut 02 meminta untuk pihak-pihak yang tidak terima akan hasil tersebut untuk mengirim sebuah bukti-bukti mengenai kecurangan yang dilakukan oleh pihak Nomor Urut 02 ke Mahkamah Konstitusi (MK) agar pihak Mahkamah Konstitusi yang menilai. Namun, hasil putusan Mahkamah Konstitusi tidak berbuah manis. Gugatan yang diajukan Paslon Nomor urut 01 dan 03 ditolak oleh MK dikarenakan tidak beralasan di mata hukum untuk seluruhnya. Sehingga, Prabowo-Gibran dinyatakan tidak melakukan kecurangan.

Media massa, baik yang konvensional maupun yang *daring* (online), memiliki kesempatan untuk menyebarkan informasi aktual melalui pemberitaan terutama setelah keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai Putusan Sengketa Pilpres 2024 tersebut. Namun, pihak media harus tetap terjamin akan kejujurannya dan kenetralannya. Keberadaan media online seperti detikcom dan tempo.co memberikan pengaruh signifikan terhadap masyarakat dalam menerima informasi. Dengan kecepatan distribusi informasi dan aksesibilitasnya, media online memiliki kemampuan khusus dalam mempengaruhi opini publik dan sebagai alat kontrol sosial. Pada Pilpres 2024, media online tidak hanya menyampaikan informasi seputar kandidat dan platform mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam pemberitaan mengenai putusan sengketa pilpres. Kondisi ini menggambarkan pentingnya analisis terhadap bagaimana media online menampilkan isu spesifik seperti putusan sengketa pilpres, yang mana dapat berimplikasi

pada stabilitas politik dan sosial di Indonesia. Secara ideal, media massa berfungsi sebagai pilar keempat demokrasi yang memberikan informasi objektif dan berimbang kepada masyarakat. Pemberitaan yang diharapkan dari media massa adalah yang tidak memihak dan berdasarkan fakta yang valid. Detikcom dan tempo.co, sebagai dua portal berita besar di Indonesia, diharapkan bisa menjalankan fungsi tersebut dengan baik. Namun, kenyataan di lapangan seringkali berbeda dari yang ideal. Berbagai faktor seperti kepentingan politik, ekonomi, dan sosial dapat mempengaruhi keberimbangan dan objektivitas pemberitaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis framing dalam pemberitaan mengenai putusan sengketa Pilpres 2024 yang dipublikasikan oleh detikcom dan tempo.co pada periode bulan april 2024. Kondisi faktual menunjukkan bahwa sengketa Pilpres 2024 tidak hanya menjadi isu hukum tapi juga isu politik. Putusan Mahkamah Konstitusi atau lembaga lain yang berwenang dalam menangani sengketa pilpres pastinya akan menciptakan berbagai reaksi dari berbagai pihak. Media online dalam hal ini menjadi arena pertarungan narasi di mana masing-masing pihak akan berusaha mempengaruhi opini publik untuk mencapai kepentingan mereka. Maka, analisis framing media sangat urgensi untuk memahami bias dan kecenderungan dalam pemberitaan yang dapat mempengaruhi masyarakat luas.

Menurut Framing atau pembedaan berita menjadi hal yang lazim dalam penyajian suatu berita di media online. suatu proses jurnalistik yang dilakukan oleh seorang jurnalis harus melalui beberapa tahap untuk sampai pada akhir suatu berita sebelum disebarkan secara luas melalui media online. Framing adalah tahapan yang harus melalui proses analisis dalam menyampaikan suatu berita (Afgiansyah, 2022). framing

menjadi bentuk interpretasi media terhadap pembacanya. Tindakan framing dalam politik di media online dalam pemilihan presiden 2024 sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa menjadi sangat penting dalam keseharian. Bahasa menjadi alat komunikasi antar individu yang sangat berpengaruh dalam setiap sudut pandang masyarakat. Sehingga jika terjadi kesalahan dalam analisis framing dapat menjadi masalah yang besar karena perbedaan sudut pandang antar individu satu dengan lainnya. Banyak beberapa jurnalistik sering kali tidak memperhatikan tahap framing dengan baik dapat berpengaruh buruk terhadap opini masyarakat.

Analisis framing adalah metode penting dalam kajian media yang berfungsi untuk mengidentifikasi bagaimana media mengemas informasi dan bagaimana interpretasi pembaca dipengaruhi oleh frame yang digunakan. Dalam konteks pemberitaan tentang putusan sengketa Pilpres 2024, analisis framing menjadi relevan untuk melihat bagaimana detikcom dan tempo.co memposisikan diri mereka dalam menyampaikan informasi tersebut. Perbedaan dalam framing berita tentunya akan mempengaruhi persepsi publik terhadap hasil putusan sengketa pilpres, yang mana hal ini bisa berdampak panjang terhadap kepercayaan publik terhadap sistem demokrasi dan hukum di Indonesia. Penting juga untuk mengaitkan konteks lebih dalam bahwa pemilihan umum adalah institusi vital dalam demokrasi. Hasil dari sebuah pemilu tidak hanya bergantung pada proses pemungutan suara, tetapi juga pada penyelesaian konflik atau sengketa yang mungkin timbul pasca pemilihan. Dengan demikian, putusan sengketa Pilpres 2024 yang diberitakan oleh media online seperti detikcom dan tempo.co memiliki peran besar dalam memperkuat atau mungkin melemahkan legitimasi pemilu. Kekhawatiran ini bukan tanpa

dasar, karena sejarah politik Indonesia sudah menyaksikan berbagai bentuk manipulasi informasi media oleh berbagai aktor politik untuk mencapai tujuan tertentu.

Media detikcom dan tempo.co, yang diakses oleh jutaan pembaca setiap hari, memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang besar dalam menyampaikan berita yang faktual dan berimbang. Kajian ini akan menyelidiki bagaimana kedua portal berita ini menyajikan putusan sengketa Pilpres 2024 dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyampaian berita tersebut. Dengan menganalisis frame yang digunakan oleh masing-masing media, akan terungkap bagaimana perbedaan dan kemungkinan bias dalam pemberitaan bisa mempengaruhi pemahaman dan persepsi publik. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam kajian komunikasi politik dan peran media dalam demokrasi. Analisis mendalam tentang framing media pada portal berita detikcom dan tempo.co dalam konteks pemberitaan putusan sengketa Pilpres 2024 tidak hanya akan memperkaya literatur akademis, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi praktisi media untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab mereka dalam menyampaikan informasi kepada publik. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menemukan solusi atas masalah bias dan kecenderungan dalam pemberitaan yang dapat merugikan masyarakat luas serta menghambat proses demokrasi yang sehat.

Mengingat tingginya permintaan informasi saat ini, membuat manusia cenderung memilih media yang sederhana dan mudah diakses. Dengan adanya internet memberikan kemudahan dan solusi dalam teknologi informasi. Pergeseran ini memiliki dampak signifikan pada masyarakat, dimana kita dapat dengan mudah mengakses berbagai hal,

termasuk informasi dari seluruh dunia, melalui internet oleh siapa saja, kapan saja, dan dari lokasi mana pun, dapat mengakses internet. Oleh karena itu adanya keberagaman media yang bisa digunakan untuk mengakses informasi di era digital seperti ini, seperti melalui media online yang berperan sebagai situs-situs berita di dalam ruang cyber. Istilah ini biasa disebut "media baru" dan digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek media yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Media lama mencakup hal-hal seperti televisi, radio, majalah, dan surat kabar, sedangkan media baru mencakup hal-hal seperti konten internet interaktif. (Watie, 2012). Generasi baru jurnalisme, yang dikenal sebagai jurnalisme online, lahir sebagai hasil dari keberadaan media online. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan media internet dalam jurnalisme online ini, melahirkan berbagai bentuk media online seperti website dan portal yang digunakan sebagai media penyebaran berita dan informasi. Berbagai karya jurnalistik, baik berita, artikel, foto, dan infografis, dihadirkan oleh media online.

Media online Detikcom sebagai media online yang paling sering diakses oleh masyarakat memberitakan kasus ini dengan gencar disaat isu sedang hangat-hangatnya diperbincangkan masyarakat. Pencarian mengenai sengketa pilpres 2024 di halaman paling depan untuk menunjukkan seberapa penting informasi tentang isu pemilihan calon presiden dan wakil presiden tersebut. Disisi lain Tempo.co juga memberitakan kasus ini, hanya saja terletak perbedaan dimana Tempo.co lebih santai dalam mempublish berita. Hal ini adalah salah satu yang mempengaruhi peneliti memilih kedua media tersebut untuk dijadikan subjek penelitian. Selain adanya perbedaan bagaimana mereka mempublish artikel, Kedua media online sama sama berasal dari media yang sudah

dirintis sejak lama sebelum situs website seterkenal sekarang. Kedua media memiliki kesamaan di masa lalu yakni mengalami pembredelan majalah dan tabloid pada masa pemerintahan orba. Meskipun sudah lama berlalu, tentu kedua media mengalami perkembangan yang jauh lebih baik, akan tetapi disisi lain Detikcom menjadi media online nomor satu yang mana paling banyak diakses, sedangkan Tempo menjadi sepuluh besarnya. Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini dan membuat peneliti bertanya tentang kualitas penulisan artikel pada kedua media.

Sebagai sebuah media, portal berita online merupakan salah satu sumber penyedia konten wacana sekaligus maknanya. Media tidak bisa dipandang menjadi penyebar informasi yang objektif. Sebuah peristiwa yang terjadi tentu tidak sekadar dibaca oleh individu sebagai peristiwa, tetapi peristiwa tersebut akan dipahami dan ditafsirkan (Franklin, 2005). Begitu juga dengan pemberitaan di media massa. Peristiwa dikonstruksi oleh jurnalis tergantung sudut pandang mana hingga bagaimana ia memandang peristiwa tersebut (LaRose, 2002). Sebagai seorang jurnalis atau wartawan memiliki sejumlah gambar dan kata yang tersedia dan biasa mengolah suatu sumber data informasi menjadi sebuah narasi cerita yang profesional dan seetis mungkin.

Dalam pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, pemberitaan mengenai Putusan Sengketa Pilpres 2024. Peneliti menemukan 120 berita dengan kata kunci "putusan sengketa pilpres 2024" dari dua portal berita yang dipilih. Jumlah berita yang diterbitkan dalam periode bulan April sebagai berikut, 112 berita yang diterbitkan oleh detikcom dan 18 berita dalam tempo.co di portal online miliknya. Sebagai data penelitian, peneliti

memilih 5 untuk berita harian detikcom dan 5 berita harian tempo.co. Hal itu dikarenakan agar tidak muncul spekulasi bahwa peneliti berpihak pada suatu media. Disetiap artikelnya peneliti juga memilih judul-judul yang merupakan bukti penguat tentang pembingkaiian isi berita yang dilakukan oleh masing-masing media. Peneliti juga mengklasifikasikan pemilihan berita tentang artikel *straight news* dan *feature news*.

Berdasarkan perspektif konstruktivisme, fakta yang menjadi sumber berita adalah hasil konstruksi. Fakta bersifat subjektif, dan bahkan realitas hadir bukan karena diberikan, tetapi karena jurnalis menyajikannya melalui sudut pandang tertentu (Eriyanto, 2012). Oleh karena itu seringkali media massa disebut sebagai kebudayaan bercerita. Masyarakat sebagai *audience* memiliki hak dan tanggung jawab untuk mempertanyakan kepada pendongeng cerita tersebut untuk mengartikan cerita secara konsisten dengan nilai kejujuran budaya yang lebih besar, lebih bijaksana, untuk berefleksi dari arti cerita (Baran, 2011).

Melalui pembahasan ini, kita dapat menyadari bahwa realitas sosial sebenarnya hanyalah hasil konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu. Cara media memahami objek atau realitas yang terjadi, dan bagaimana media melaporkan realitas tersebut, sangat bergantung pada peran realitas sosial (Nasrullah, 2020, p. 165).

Gambar 1.2

Proses Pembingkai Realitas Sosial Oleh Jurnalis (Nasrullah, 2020, p. 166)



Pendefinisian atas realitas berdasarkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dari jurnalis dan lingkungannya. Artinya, semenjak jurnalis berada di lapangan dan meliput suatu kejadian, sejak saat itu lah sudah ada bingkai yang dikonstruksikan pada benak jurnalis yang bersangkutan. Pembingkai inilah yang kemudian mendapat penegasan kembali setelah informasi yang terkumpulkan diproses menjadi sebuah narasi berita dan dipublikasikan oleh media. Proses inilah yang seringkali disebut sebagai pembingkai (*framing*) yang dilakukan oleh para jurnalis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pemberitaan terhadap putusan sengketa pilpres 2024 karena

isu tersebut sedang ramai di kalangan masyarakat. Selain itu hal ini menjadi sensitif karena menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dari hak suara yang telah dilakukan dalam pemungutan suara. Dengan melakukan penelitian analisis framing ini kepada kedua media yaitu Detikcom dan Tempo.co, peneliti bisa melihat perspektif atau sudut pandang dari seorang jurnalis dalam menuliskan fakta-fakta, bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan agar menjadi sebuah narasi informasi yang terpublikasi di media sehingga menjadi asumsi publik. Penelitian akan fokus kepada pembedaan pesan yang mana hal tersebut melingkupi cara media memaknai, mengkonstruksikan, menafsirkan narasi dan penguraian bagaimana media dalam memberitakan hal tersebut. Sehingga peneliti memilih model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian ini agar rinci dan mendetail.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana media *online* Detikcom dan Tempo.co ini membingkai informasi terkait putusan sengketa pilpres 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bingkai informasi putusan sengketa pilpres 2024 yang diberitakan oleh media *online* Detikcom dan Tempo.co.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Dilihat dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan tentang analisis *framing* berita di media bagi para pembaca, serta khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurnalistik sebagai penunjang literasi yang berhubungan dengan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan media massa, terutama dengan menggunakan teori analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah dan wawasan berharga tentang bagaimana media mengemas dan membingkai berita, yang dapat meningkatkan pendidikan jurnalistik dan membantu siswa memahami industri jurnalisme. Temuan ini dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan cara berita disajikan kepada publik dan diharapkan memiliki dampak signifikan pada industri jurnalisme.